

PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN GASTRITIS PADA SISWA SMK KESEHATAN CITRA MEDIKA SUKOHARJO

Teddy Hendrawan¹, Sutrisno², Widiyono³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta

e-mail: teddyhendra30@gmail.com

Abstrak

Gastritis merupakan salah satu gangguan saluran pencernaan yang umum terjadi pada usia remaja akibat pola makan yang tidak teratur, stres, dan kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan lambung. Di SMK Kesehatan Citra Medika Sukoharjo, banyak siswa kelas X yang sering meminta obat maag di UKS, menunjukkan rendahnya pemahaman dan sikap pencegahan terhadap gastritis. Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan gastritis pada siswa SMK Kesehatan Citra Medika Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test. Sampel sebanyak 108 siswa dipilih melalui teknik proportionate stratified random sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan sikap. Data dianalisis menggunakan uji paired t-test setelah dilakukan uji normalitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan edukasi audio visual. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 60,45 menjadi 79,32 ($p = 0,001$) dan sikap dari 58,14 menjadi 74,26 ($p = 0,001$). Edukasi menggunakan media audio visual terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pencegahan gastritis. Media ini efektif digunakan dalam promosi kesehatan di sekolah, khususnya pada siswa remaja.

Kata kunci: Gastritis, Edukasi, Media Audio Visual, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Gastritis is a common gastrointestinal disorder among adolescents, often caused by irregular eating patterns, stress, and lack of health awareness. At SMK Vocational High School) Kesehatan Citra Medika Sukoharjo, many tenth-grade students frequently request antacid medication from the school health unit (UKS), indicating low levels of knowledge and preventive

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

behavior regarding gastritis. Objective: To determine the effect of health education using audio-visual media on students' knowledge and preventive attitudes toward gastritis. This study employed a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. A total of 108 students were selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected using validated questionnaires measuring knowledge and attitude. The data were analyzed using paired t-tests after testing for normality. The results show a significant improvement in students' knowledge and attitudes after receiving audio-visual health education. The mean knowledge score increased from 60.45 to 79.32 ($p= 0.0001$), and the mean attitude score increased from 58.14 to 74.26 ($p= 0.0001$). Before the intervention, most students had limited knowledge and negative attitudes regarding gastritis prevention. Audio-visual media-based education has a significant effect on improving students' knowledge and preventive attitudes toward gastritis. This method is effective for health promotion among adolescents in school settings.

Keywords : *Gastritis, Health Education, Audio-Visual Media, Knowledge, Preventive Attitudes*

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan suatu peradangan dari mukosa lambung akibat iritasi dan infeksi, dimana lambung dapat mengalami kerusakan oleh proses peremasan apabila terjadi terus-menerus. Hal ini menyebabkan lecet dan terjadinya luka yang mengakibatkan inflamasi yang disebut Gastritis (Suwignjo et al., 2023). Sedangkan menurut (Tuti Elyta et al., 2022) Gastritis adalah proses inflamasi atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submukosa lambung.

Gastritis dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin tetapi dari beberapa survey menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif. Pada usia produktif masyarakat rentan terserang gejala gastritis karena dari tingkat kesibukan, gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan serta stres yang mudah terjadi.

Data yang didapat dari *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara didunia didapatkan angka kejadian Inggris sebanyak 22%, Jepang 14,5%, China 31%, Kanada 35% dan Perancis 29,5. Adapaun di Asia Tenggara seperti di Shanghai sekitar 17,2 %. Di Indonesia sendiri mencapai 40,8% di beberapa daerah dengan prevalensi 274.395 kasus dari sebanyak 238.452.952. Penyakit gastritis ini menjadi sepuluh penyakit yang terbanyak pada pasien rawat inap di Indonesia. Di wilayah provinsi Jawa Tengah gastritis menempati urutan ke 3 dari 10

penyakit terbanyak tahun 2020 sebanyak 86.874 atau 10,94% kasus Gastriti menurut (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Kabupaten Sukoharjo gastritis menempati urutan yang ke 11 dari 20 penyakit di keseluruhan kecamatan, dengan jumlah 7625 kasus. Penyakit gastritis di Sukoharjo tidak termasuk urutan 10 penyakit besar tetapi dari tahun ke tahun menjadi suatu masalah kesehatan masyarakat khususnya di Kabupaten Sukoharjo menurut sumber (Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2023).

Remaja merupakan fase transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Periode yang signifikan dalam proses perkembangan manusia dimana remaja mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang besar. Beberapa karakteristik kebiasaan makan yang dimiliki remaja, yaitu kebiasaan tidak sarapan, kebiasaan makan makanan siap saji (*fast food*) dan gadis remaja sering terjebak pola makan tidak sehat, menginginkan penurunan berat badan secara drastis dengan diet tidak sehat.

Dampak dari penyakit gastritis ini jika tidak ditangani akan menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan dalam jangka pendek sampai jangka panjang. Dampak yang ditimbulkan akan terjadi gangguan aktivitas sehari-hari dengan gejala yang dirasakan nyeri ulu hati, mual, muntah serta perut kembung yang bisa menyebabkan gangguan konsentrasi belajar pada siswa (Tania et al., 2023).

Dampak negatif yang selanjutnya pada penderita gastritis sering mengalami penurunan berat badan karena rasa mual dan nyeri yang dialami setelah makan. Dari hal tersebut akan berdampak langsung kurangnya asupan nutrisi yang dibutuhkan sebagai pertumbuhan dan perkembangan siswa (Sartika et al., 2020). Apabila kondisi tersebut dibiarkan akan menyebabkan meurunnya daya tahan tubuh serta malnutrisi.

Mengingat besarnya dampak buruk dari penyakit gastritis, maka perlu adanya suatu sikap pencegahan atau penanganan yang serius terhadap bahaya komplikasi gastritis. Upaya pencegahan untuk meminimalisasi bahaya gastritis dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat dengan edukasi promosi kesehatan menurut (Simbolon & Simbolon, 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis diantaranya pengetahuan tentang gastritis itu sendiri dan sikap atau upaya mencegah terjadinya penyakit gastritis. Pengetahuan akan menjadi domain yang sangat penting didalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Upaya atau sikap pencegahan merupakan perilaku yang memerlukan totalitas penghayatan dan juga respon seseorang terhadap objek berkaitan dengan sakit dan penyakit, makanan dan minuman serta lingkungan (Masnar et al., 2021).

Beberapa studi menunjukkan bahwa pola makan dan stress berhubungan erat dengan kejadian gastritis. Pendidikan tentang gastritis yang tepat bukan hanya membantu siswa memahami pentingnya asupan makanan saja tetapi juga mengenali dari tanda-tanda gejala penyakit sampai ke tahap implementasi sehari-hari. Dengan menciptakan lingkungan yang sehat di sekolah, kita dapat membantu siswa mendapatkan suatu informasi yang diperlukan guna memperoleh kesehatan yang diharapkan bersama. Dengan demikian upaya yang kita lakukan bersama dengan semua pihak yang terkait dapat mengurangi angka meningkatnya gastritis di kalangan siswa Indonesia khususnya tingkat SMK.

Upaya pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam pemberian promosi kesehatan yaitu media yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa sesungguhnya sehingga siswa mampu memahami pesan yang diinformasikan secara utuh dan bermakna. Selain itu materi dalam media (pencegahan gastritis) menampilkan hal-hal terkait gastritis yang dikemas semenarik mungkin agar remaja tidak cepat bosan sehingga remaja antusias dalam menerima pesan kesehatan dengan melalui media kesehatan (Muhtahikam et al., 2024).

Strategi edukasi melalui audio visual merupakan media yang bisa menstimulus indra pendengaran dan penglihatan pada waktu terjadinya proses pendidikan tersebut (Zakiya & Kurniasari, 2022). Dari media audiovisual ini diperoleh hasil yang maksimal dengan memberi stimulus pada pendengaran dan penglihatan. Hasil tersebut bisa tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (75% sampai dengan 87%) dan untuk indera yang lain didapat 13 sampai 25 % pengetahuan (Fernalia et al., 2019).

Penggunaan audio visual bukan hanya dapat meningkatkan efektifitas dan pembelajaran, tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih mudah diakses dan praktis. Dengan menggunakan audio visual sebagai media pembelajaran tentunya memiliki kelebihan tersendiri dikarenakan akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Solusi terbaik dalam menangani masalah tingginya resiko kesehatan bagi remaja maka perlu adanya pemberian pendidikan kesehatan atau edukasi secara dini. Pendidikan kesehatan adalah cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja (Sulastri & Astuti, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Maret 2025 yang berdasarkan surat pengantar studi pendahuluan dari Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan Universitas Sahid Surakarta nomor 103/FSTK/D/Usahid-Ska/III/2025. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 10 Maret 2025 kepada 10 siswa didapatkan hasil bahwa hanya 4 siswa yang memahami tentang gastritis dan sisanya belum memahami secara detail tentang penyakit gastritis sampai tahap implementasi pencegahan. Materi tentang ilmu penyakit gastritis belum ada dalam pembelajaran maka untuk kesadaran diri siswa untuk mencegah penyakit tersebut masih kurang.

Banyaknya siswa SMK kelas X yang sering meminta obat gastritis di UKS menunjukkan adanya masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius. Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pola makan yang tidak teratur, stres akibat beban pelajaran yang tinggi, hingga kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan pencernaan. Kondisi ini menjadi urgensi karena gangguan lambung yang dibiarkan berlarut-larut dapat mengganggu konsentrasi belajar, menurunkan prestasi akademik, serta berpotensi menjadi masalah kesehatan kronis di kemudian hari.

Pemahaman awal serta sikap tentang gastritis akan menjadi fondasi penting di dalam membentuk kesadaran kesehatan apakah siswa tersebut belum mengetahui terdiagnosa gastritis ataupun sudah terdiagnosa gastritis karena kurangnya informasi. Kurangnya pemahaman dan sikap tentang kondisi kesehatan diri sendiri akan beresiko memperburuk kondisi kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas dengan melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk

meneliti tentang Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Gastritis Pada Siswa SMK Citra Medika Sukoharjo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pre experiment dengan rancangan penelitian *pre and post test without control* untuk meguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini mengukur pengaruh dari edukasi dengan median audio visual grastitis terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan grastitis siswi SMK CITRA MEDIKA.

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Kesehatan Citra Medika Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan 23 Mei - 23 Juni 2025. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi remaja kelas X di SMK Kesehatan Citra Medika Sukoharjo sebanyak 149 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 108 responden.

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Dalam pengolahan data tersebut terdiri dari *editing, coding, proseccesing dan cleaning*. Adapun data dianalisis menggunakan metode analisis univariat, uji normalitas, dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X SMK Kesehatan Citra Medika Sukoharjo yang berjumlah 108 responden. Gambaran umum responden meliputi beberapa karakteristik dasar seperti program keahlian, jenis kelamin, dan usia. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, usia dan masa kerja disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian (n=108)

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Program Keahlian		
	Farmasi	32	29,6
2	Keperawatan	76	70,4
	Jenis Kelamin		
3	Laki- laki	10	9,3
	Perempuan	98	90.7
3	Usia		
	15 tahun	8	7,4
	16 tahun	100	92,6
	Total	108	100

Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, karakteristik responden berdasarkan Program

Keahlian diketahui paling banyak keperawatan yaitu 76 orang (70,4%). Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin diketahui paling banyak Perempuan yaitu 98 orang (90,7%). Karakteristik responden berdasarkan usia, paling banyak berusia 16 tahun sebanyak 100 orang (92,6%).

2. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat pengetahuan serta sikap sebelum dan setelah disajikan dalam tabel sebagai berikut:

a. Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah Edukasi Audio Visual

Hasil penelitian variabel pengetahuan gastritis diperoleh dari hasil jawaban atas 15 pertanyaan. Penilaian sesuai dengan definisi operasional. Pengetahuan baik jika nilai antara 76%-100%. pengetahuan cukup antara 56%-75%. dan pengetahuan kurang antara 40% -55%. Dari hasil penelitian didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 2 Pengetahuan Siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post test*) Edukasi Audio Visual

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi (f)	Persentase %	Frekuensi (f)	Persentase %
Baik	23	21,3	79	73,1
Cukup	39	36,1	23	21,3
Kurang	46	42,6	6	5,6
Jumlah	108	100	108	100

Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan hasil tabel 2 didapatkan nilai Sebelum diberikan edukasi (*pre-test*), sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 46 orang (42,6%). Nilai setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual (*post-test*), terjadi peningkatan yang signifikan. Jumlah responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 79 orang (73,1%)

b. Sikap Siswa sebelum dan sesudah Edukasi Audio Visual

Hasil penelitian variabel sikap pencegahan gastritis pada siswa diperoleh dari hasil jawaban atas 15 pertanyaan. Penilaian sesuai dengan definisi operasional. Sikap positif jika nilai >50%, negatif <50%, netral 50%. Setelah dilakukan edukasi menggunakan media audio visual, terjadi peningkatan jumlah responden dengan sikap positif secara signifikan. Dari hasil penelitian didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Sikap Siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post test*) Edukasi Audio Visual

Sikap	%	Pre-Test		Post-Test	
Positif	>50	42	38,9	91	84,3
Netral	50	14	13	7	6,5
Negatif	<50	52	48,1	10	9,2

Jumlah	108	100	108	100
--------	-----	-----	-----	-----

Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan hasil tabel 3 didapatkan nilai sebelum diberikan edukasi (*pre-test*), sebagian besar responden menunjukkan sikap negatif terhadap pencegahan gastritis yaitu sebanyak 52 orang (48,1%). Nilai setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual (*post-test*) sesuai hasil table 3, terjadi peningkatan yang signifikan. Jumlah responden menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan gastritis yaitu sebanyak 91 orang (84,3%).

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, *p-value* > 0,05, sehingga distribusi data normal. Hal inilah yang menjadi acuan penggunaan *Paired T-Test* pada uji bivariat.

a. Uji Normalitas Pengetahuan

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	N	Statistic	df	Sig. (<i>p-value</i>)	Keterangan
Pengetahuan Sebelum Edukasi	53	0,083	53	0,088	normal
Pengetahuan Sesudah Edukasi	53	0,106	53	0,088	normal

Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan hasil tabel 4 nilai *p-value* sebesar 0,088 pada kedua kondisi (sebelum dan sesudah edukasi) lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

b. Uji Normalitas Sikap

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	N	Statistic	df	Sig. (<i>p-value</i>)	Keterangan
Sikap Sebelum Edukasi	53	0,091	53	0,066	normal
Sikap Sesudah Edukasi	53	0,103	53	0,066	normal

Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan hasil tabel 5 nilai *p-value* untuk uji normalitas sikap sebesar 0,066, baik sebelum maupun sesudah edukasi. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa data sikap juga berdistribusi normal. Dengan demikian tidak terdapat penyimpangan distribusi yang signifikan dan data layak diuji lebih lanjut dengan uji parametrik seperti *paired t-test*.

4. Analisis Bivariat (Uji *paired t-test*)

a. Hasil uji pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan gastritis

Tabel 6 Hasil uji *paired t-test* pengetahuan gastritis

Pengetahuan tentang gastritis	N	Rerata	selisih	95% (IK 95%)	<i>p- value</i>
Sebelum	108	60.45	+18,87	17,62 - 20,12	0,0001
Sesudah	108	79,32			

Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan hasil data Tabel 6 terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan dari 60,45 menjadi 79,32 setelah intervensi edukasi audio visual. Selisih rerata +18,87 termasuk dalam IK 95% sebesar 17,62 - 20,12, dan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, edukasi audio visual efektif meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan gastritis.

b. Hasil uji pengaruh edukasi audio visual terhadap sikap pencegahan gastritis

Tabel 7 Hasil uji *paired t-test* sikap pencegahan gastritis

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi	N	Rerata	selisih	95% (IK 95%)	<i>p value</i>
Sebelum	108	58.14	+16,12	15,01 - 17,23	0,0001
Sesudah	108	74,26			

Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan hasil analisis Tabel 7 didapat Rerata sikap siswa meningkat dari 58,14 menjadi 74,26 setelah edukasi. Selisih +16,12 berada dalam IK 95% sebesar 15,01 - 17,23, dan nilai $p = 0,000$, yang menandakan hasil signifikan secara statistik. Artinya, edukasi melalui media audio visual secara signifikan meningkatkan sikap siswa terhadap pencegahan gastritis.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan diuraikan tentang makna dari hasil penelitian serta membandingkannya dengan teori atau penelitian sebelumnya yang terkait, serta mendiskusikan hasil yang telah diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh, perbedaan serta rerata pengetahuan dan sikap pencegahan gastritis pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi audio visual di SMK Kesehatan Citra Medika Sukoharjo.

1. Karakteristik Responden

a. Program keahlian

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi program keahlian, jenis kelamin, dan usia, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan data tersebut, mayoritas responden berasal dari program keahlian Keperawatan sebanyak 68 orang (63%), sedangkan sisanya 40 orang (37%) berasal dari program keahlian Farmasi. Jumlah ini mencerminkan bahwa minat siswa terhadap jurusan Keperawatan masih lebih tinggi, karena dianggap

memiliki prospek kerja yang lebih luas di dunia kesehatan.

Selama proses edukasi dan pengisian kuesioner, baik siswa Keperawatan maupun Farmasi menunjukkan partisipasi yang aktif dan antusias. Meskipun latar belakang keilmuan awal berbeda, media audio visual yang digunakan dalam edukasi terbukti mampu menyampaikan materi secara efektif ke kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang tepat dapat menyetarakan pemahaman siswa lintas program keahlian, khususnya dalam upaya pencegahan gastritis.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 108 siswa kelas X di SMK Kesehatan Citra Medika Sukoharjo, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 98 orang (90,7%), sedangkan laki-laki hanya 10 orang (9,3%). Hal ini sesuai dengan kondisi lapangan, di mana jurusan Keperawatan dan Farmasi lebih banyak diminati oleh perempuan. Menurut pandangan siswa profesi di bidang kesehatan seperti perawat dinilai lebih cocok untuk perempuan karena sifat pekerjaannya yang membutuhkan ketelatenan dan empati.

Selama kegiatan edukasi dan pengisian kuesioner, baik siswa laki-laki maupun perempuan sama-sama aktif dan kooperatif. Namun, secara umum siswa perempuan terlihat lebih fokus dan teliti dalam mengikuti proses edukasi. Dominasi responden perempuan ini juga mendukung tujuan penelitian, karena kelompok ini termasuk yang rentan terhadap gangguan lambung akibat pola makan tidak teratur dan stres di usia remaja.

c. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 100 siswa (92,6%), dan sisanya 8 siswa (7,4%) berusia 15 tahun. Hal ini sesuai dengan sistem penerimaan siswa baru di SMK Kesehatan Citra Medika Sukoharjo, di mana mayoritas siswa kelas X berasal dari lulusan SMP yang masuk pada usia standar. Berdasarkan observasi dan konfirmasi dengan pihak sekolah, usia 16 tahun merupakan fase awal remaja lanjut, yang secara psikologis sedang berada dalam tahap pencarian identitas dan pembentukan kebiasaan hidup, termasuk kebiasaan makan.

Usia remaja ini sangat relevan dengan topik edukasi pencegahan gastritis karena pada rentang usia ini siswa mulai mengalami peningkatan aktivitas, tekanan akademik, dan kecenderungan untuk mengabaikan pola makan sehat. Dari hasil interaksi selama kegiatan edukasi, tampak bahwa sebagian besar siswa mampu menerima dan memahami materi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa usia 15-16 tahun merupakan kelompok yang responsif terhadap pendekatan edukatif berbasis audio visual, sehingga intervensi yang diberikan menjadi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan gastritis.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Wijayanti et al., (2024) yang menyatakan bahwa usia remaja, khususnya pada kelompok usia 15-18 tahun, merupakan kelompok usia yang mulai membentuk kemandirian dalam berpikir dan bertindak, termasuk dalam membangun pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan. Penelitian Masnar et al., (2021) juga menyebutkan bahwa perempuan lebih cenderung memiliki perhatian terhadap aspek kesehatan dan lebih responsif terhadap informasi kesehatan yang diberikan, terutama bila disampaikan melalui media yang menarik dan mudah dipahami.

2. Pengetahuan tentang gastritis sebelum dan sesudah edukasi audio visual

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 2, sebelum dilakukan edukasi dengan media audio visual, mayoritas responden (42,6%) berada dalam kategori pengetahuan kurang, sementara hanya 21,3% siswa yang memiliki pengetahuan baik. Setelah intervensi edukasi diberikan, terjadi peningkatan signifikan, yaitu 73,1% siswa mencapai kategori pengetahuan baik dan hanya 5,6% yang tetap dalam kategori kurang. Hasil ini diperkuat dengan hasil uji statistik *paired t-test* yang menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Peneliti menganalisis bahwa rendahnya tingkat pengetahuan awal siswa disebabkan oleh belum tersedianya materi gastritis dalam kurikulum pembelajaran formal di sekolah. Edukasi yang dilakukan melalui media audio visual terbukti mampu menjembatani keterbatasan tersebut dengan menyampaikan informasi secara visual dan auditif secara bersamaan, sehingga lebih mudah diterima dan diingat siswa. Keunggulan media ini juga menciptakan minat belajar yang lebih tinggi serta memperkuat daya serap terhadap informasi baru, terlebih pada usia remaja yang cenderung mudah terpengaruh oleh stimulasi visual. Oleh karena itu, intervensi ini sangat relevan digunakan sebagai media promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Handayani (2018) di Puskesmas Tebo Tengah, Jambi, yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan skor pengetahuan responden secara signifikan dari rata-rata 11,73 menjadi 16,73 setelah edukasi. Begitu pula dengan studi oleh Fernalia et al., (2019) yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu menstimulasi pancaindra secara optimal-terutama penglihatan dan pendengaran—yang mempengaruhi efektivitas dalam menyerap informasi.

3. Sikap tentang pencegahan gastritis sebelum dan sesudah edukasi audio visual

Hasil penelitian yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media audio visual, sebagian besar responden (48,1%) menunjukkan sikap negatif terhadap pencegahan gastritis, sedangkan hanya 38,9% yang menunjukkan sikap positif. Namun setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan sikap positif secara signifikan menjadi 84,3% responden. Selain itu, hasil uji *paired t-test* juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada sikap siswa, dengan p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), mengindikasikan bahwa edukasi dengan audio visual berpengaruh nyata terhadap perubahan sikap siswa dalam upaya pencegahan gastritis.

Peneliti melihat bahwa peningkatan sikap positif siswa setelah edukasi mencerminkan efektivitas penyampaian pesan melalui media audio visual yang memadukan elemen suara dan gambar. Sikap merupakan cerminan dari pemahaman dan respon emosional seseorang terhadap suatu informasi, sehingga ketika siswa lebih memahami risiko dan dampak dari gastritis melalui tayangan yang menarik dan informatif, mereka menjadi lebih peduli dan bersedia mengadopsi perilaku pencegahan. Sikap positif ini penting karena dapat menjadi landasan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatur pola makan, menghindari stres, serta memperhatikan konsumsi makanan dan minuman yang sehat.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ramadhini Destiyanih (2022) yang meneliti pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku pencegahan gastritis di kalangan remaja. Hasilnya menunjukkan perubahan perilaku signifikan setelah diberikan edukasi, dengan nilai $p < 0,005$. Selain itu, Zakiya dan Kurniasari (2022) menyatakan bahwa media audio visual dapat memfasilitasi pembentukan sikap karena mampu menggugah emosi dan mendorong pemahaman mendalam melalui penyajian materi yang nyata, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

4. Pengaruh edukasi audio visual

a. Pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan gastritis pada siswa

Berdasarkan hasil uji *paired t-test* pada Tabel 6, terjadi perbedaan yang signifikan pada pengetahuan siswa SMK Citra Medika Sukoharjo sebelum dan sesudah diberikan edukasi audio visual. Hal ini dibuktikan dari *p-value* $< 0,05$ ($p = 0,000$), yang berarti terjadi perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan sebelum edukasi (60,45) dan sesudah edukasi (79,32). Dengan demikian, nilai *p-value* membuktikan bahwa edukasi audio visual merupakan metode yang efektif dan relevan untuk digunakan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada siswa usia remaja, khususnya dalam topik pencegahan gastritis.

Berdasarkan kondisi di lapangan, edukasi audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan gastritis. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai gastritis, terlihat dari minimnya jumlah siswa yang mencapai kategori baik. Namun setelah intervensi, terjadi lonjakan signifikan dalam jumlah siswa yang mampu memahami materi dengan baik. Ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu menjelaskan konsep secara lebih jelas dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami isi materi.

Selain itu, penggunaan audio visual juga dapat membuat siswa lebih aktif, lebih fokus, dan lebih mudah menyerap informasi. Hal ini terjadi karena siswa tidak hanya mendengarkan, tapi juga dapat melihat gambar, video, dan animasi yang berguna untuk membantu memahami materi yang diajarkan. Dengan memahami materi, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai pencegahan gastritis, menjaga pola makan, dan menerapkan gaya hidup yang sehat.

Selama proses edukasi, siswa tampak lebih fokus, aktif, dan antusias mengikuti penyampaian materi. Kehadiran elemen visual seperti gambar dan video membuat informasi lebih mudah dicerna dan diingat. Interaksi siswa meningkat, dan mereka mulai mengaitkan materi dengan kebiasaan sehari-hari seperti pola makan dan gaya hidup. Kondisi ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan media audio visual bukan hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran praktis siswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk mencegah gastritis.

Hasil ini sesuai dan mendukung (Hussisa, 2024) dan (Aulia, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan, karena media audio visual menyampaikan materi secara rinci, mudah dipahami, dan dapat merangsang lebih dari satu pancaindra, yaitu pendengaran dan penglihatan

b. Pengaruh edukasi audio visual terhadap sikap pencegahan gastritis pada siswa

Berdasarkan hasil uji *paired t-test* pada Tabel 7, terjadi perbedaan yang signifikan pada sikap siswa SMK Citra Medika Sukoharjo sebelum dan sesudah diberikan edukasi audio visual. Hal ini dibuktikan dari *p-value* < 0,05 ($p = 0,000$), yang berarti terjadi perbedaan yang signifikan antara rata-rata sikap sebelum edukasi (58,14) dan sesudah edukasi (74,26).

Berdasarkan kondisi di lapangan, edukasi audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan sikap positif siswa terhadap pencegahan gastritis. Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan lambung. Hal ini tampak dari antusiasme mereka dalam mengikuti materi, serta perubahan sikap yang lebih peduli terhadap upaya pencegahan gastritis.

Selain hasil statistik, perubahan juga terlihat secara nyata melalui keterlibatan aktif siswa saat proses edukasi berlangsung. Media audio visual mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga terlibat secara emosional. Hal ini mendorong terbentuknya sikap positif yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Media audio visual dapat menyampaikan informasi secara rinci, kreatif, dan mudah diterima, sehingga siswa lebih mampu memahami dan menyimpan materi pencegahan gastritis. Hal ini terjadi karena terjadi kombinasi aspek kognitif dan emosional, yaitu siswa bukan hanya belajar secara pasif, tapi juga turut terlibat secara emosional dan perasaan, sehingga terjadi internalisasi sikap yang positif.

Hasil ini sesuai dan mendukung (Salsabila et al., 2020) dan (Aulia, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat merubah sikap siswa menjadi lebih positif, karena siswa lebih memahami masalah dan pencegahan gastritis, sehingga kesadaran dan kepeduliannya terhadap kesehatan lambung juga turut meningkat.

Keterbatasan Penelitian

1. Pengaruh faktor luar yang sulit dikontrol

Proses belajar dan penerimaan materi dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik, emosional, dan suasana belajar siswa pada saat pengisian kuesioner, sehingga dapat terjadi variasi yang bukan disebabkan oleh intervensi.

2. Faktor lain yang tidak dapat dikontrol

Faktor pengetahuan atau informasi awal yang didapat responden sebelum diberikan edukasi tidak ditelusuri secara mendalam. Faktor sosial seperti pengaruh teman sebaya, budaya sekolah, dan interaksi dalam lingkungan sekitar responden tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Aspek psikis responden, seperti motivasi, tingkat stres, atau kondisi emosional saat pengisian instrumen, juga tidak diteliti secara khusus. Dengan tidak ditelitinya ketiga faktor tersebut juga mempengaruhi kejadian gastritis.

SIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Gastritis Pada Siswa SMK Citra Medika Sukoharjo, maka peneliti mengambil kesimpulan:

1. Pengetahuan tentang gastritis, sebelum diberikan edukasi melalui media audio visual memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 42,6% dan sesudah diberikan edukasi gastritis melalui media audio visual memiliki pengetahuan yang baik naik menjadi 73,1%.
2. Sikap pencegahan tentang gastritis, sebelum diberikan edukasi melalui media audio visual memiliki nilai sikap yang negatif sebanyak 48,1% dan sesudah diberikan edukasi gastritis melalui media audio visual memiliki sikap pencegahan yang positif sebesar 84,3%.
3. Ada pengaruh pemberian edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan tentang gastritis pada siswa di SMK Citra Medika Sukoharjo di peroleh nilai $p\text{ value} = 0,001$.
4. Ada pengaruh pemberian edukasi dengan media audio visual terhadap sikap tentang gastritis pada siswa di SMK Citra Medika Sukoharjo di peroleh nilai $p\text{ value} = 0,001$.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiyanih, R., Hisni, D., & Fajariyah, N. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Gastritis Terhadap Perilaku Pencegahan Pada Remaja di Depok. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), 94-99. <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i2.380>
- Fernalia, Busjra, & Jumaiyah. (2019). *EFEKTIVITAS METODE EDUKASI AUDIOVISUAL TERHADAP SELF MANAGEMENT PADA PASIEN HIPERTENSI*. 3(1), 23.
- Hussisa, S. (2024). *Prubahan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Setelah Menggunakan Media Edukasi Aplikasi Health Gastritis Berbasis Android Di SMAN 2 Kota Payakumbuh*.
- Masnar, Rizkiana, L., & Sumaryono, D. (2021). MEDIA VIDEO PETIS (PENCEGAHAN GASTRITIS) BERPENGARUH TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG GASTRITIS. *Jurnal Promosi Kesehatan*.
- Muhtahikam, T., Bristiana, Rizqiea, N. S., & Azali, L. M. P. (2024). *Pengaruh Pemberian Media Video Petis (Pencegahan Gastritis) Terhadap Tingkat Pengetahuan Gastritis Pada Remaja*. 23, 1-10.
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). URGENSI PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Sartika, Indra, Rositasari, S., & Bintoro, W. (2020). Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Di Puskesmas Pajang Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 13(2), 53-62.
- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 12-20. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.177>
- Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN

PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.427>

Suwignjo, Purwo, Darmayanti, R., & Iklima, N. (2023). Gambaran Stress Gastritis. *Jurnal Keperawatan BSI*, 11(2), 198-206.

Tania, Mery, Irawan, E., Anggraeni, D. E., & Afilia, N. (2023). Gambaran Kekambuhan Gastritis. *Jurnal Keperawatan BSI*, 11(2), 183-189.

Tuti Elyta, Miming Oxyandi, & Reginta Ayu Cahyani. (2022). PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN GASTRITIS. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(2), 136-147. <https://doi.org/10.52395/jkjims.v11i2.335>

Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(2), 67-74. <https://doi.org/10.33867/c2byzp04>

Zakiya, R. S., & Kurniasari, R. (2022). PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL, STICKER DAN APLIKASI ANDROID “PATUH” DALAM PENGOLAHAN DIRI PADA PENDERITA HIPERETENSI : LITERATURE REVIEW. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1738-1744. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4443>